

# Sensitivitas Moral dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Pemaknaan

Oleh:

Fitri Halimatus Syaidha,

Septi Budi Sartika

Progam Studi Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

# Pendahuluan

Sensitivitas moral merupakan kepekaan terhadap dampak moral pada semua fenomena yang ada di sekitarnya. Sensitivitas moral digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang untuk bertindak secara moral (Reynolds & Miller, 2015). Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan siswa dalam mempelajari konsep pelajaran dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes untuk mengetahui taraf keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran (Naimnule et al., 2016). Pendidikan karakter sebagai langkah yang paling krusial dan strategis dalam membangun jati diri bangsa dan membentuk masyarakat Indonesia yang baru. Pendidikan karakter menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan moral.

Hasil belajar afektif berupa sensitivitas moral memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar kognitif. karena semakin tinggi tingkat kekuasaan kognitif siswa maka semakin mudah dalam memperkirakan perubahan perilakunya (Wibowo, 2022). Teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam bukunya juga menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara perkembangan kognitif seorang anak terhadap pemahaman moral. Semakin tinggi pemahaman kognitif maka semakin tinggi pula pemahaman moral (Wijayanti, 2015).

# Pendahuluan

Model pembelajaran pemaknaan merupakan model pembelajaran inovatif IPA yang berorientasi dalam pembentukan sikap positif, budi pekerti, dan akhlak melalui pemaknaan fenomena dari materi-materi pembelajaran serta aspek akademik (Saidah et al., 2015). Melalui kebermaknaan dan proses akan memiliki dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih menyeluruh dari sebelumnya karena semakin efektif proses dalam kegiatan belajar mengajar serta bermaknanya konsep yang diajarkan maka hasil yang diperoleh akan gemilang (Permana et al., 2020).

Hasil penelitian Syamsudin (2018) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA berorientasi model pembelajaran pemaknaan yang dikembangkan sudah dikatakan valid, praktis bahkan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Fauziah & Ambarwat (2020), bahwa buku ajar berbasis pemaknaan dapat melatih hasil belajar dan melatih kepekaan sikap. Hasil penelitian Sartika (2011), bahwa penggunaan model pembelajaran pemaknaan mampu meningkatkan hasil belajar proses, psikomotor, kognitif, dan sensitivitas moral siswa SMP.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana peningkatan sensitivitas moral melalui model pembelajaran pemaknaan?
2. Bagaimana tingkatan sensitivitas moral melalui model pembelajaran pemaknaan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran pemaknaan?
4. Bagaimana kemampuan siswa menjawab benar pada hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran pemaknaan?

# Metode

## ➤ Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen atau pre-ekperimental design.

## ➤ Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP Negeri Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 31 siswa dengan teknik sampling yaitu purposive sampling

## ➤ Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *One group pretest and posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut (Syamsudin, 2018):  $O_1 \times O_2$

## ➤ Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pemberian tes yang meliputi pretest dan *posttest*. Teknik analisis data dari hasil nilai siswa pada pretest dan posttest dengan menggunakan rumus N-Gain:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

# Hasil

Tabel 1. Persentase Peningkatan Sensitivitas Moral

Kategori N-Gain	Persentase (%)
Sedang	19
Rendah	81

Dari Tabel 1 tersebut, dapat diketahui kategori N-Gain pada sensitivitas moral dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* pada kategori sedang dengan persentase sebesar 19% dan pada kategori rendah dengan persentase sebesar 81%. Analisis data pada N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan data sensitivitas moral cenderung rendah antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran pemaknaan.

Tabel 2. Persentase Tingkatan Sensitivitas Moral

Tingkatan Sensitivitas Moral	Persentase (%)
Sensitif	46
Egosentris	17
Rasional	18
Tidak Sensitif	19

Dari Tabel 2 tersebut, dapat diketahui tingkatan sensitivitas moral setelah diberikan perlakuan model pembelajaran pemaknaan menunjukkan bahwa sebanyak 46% siswa dalam kategori tingkatan sensitif, sebanyak 17% siswa dalam kategori egosentris, sebanyak 18% siswa dalam kategori rasional, dan sebanyak 19% siswa dalam kategori tidak sensitif.

# Hasil

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Kognitif

Kategori N-Gain	Persentase (%)
Tinggi	10
Sedang	26
Rendah	65

Dari tabel 3 tersebut, dapat diketahui kategori N-Gain pada hasil belajar kognitif dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* pada kategori tinggi sebesar 10%, kategori sedang sebesar 26%, dan kategori rendah sebesar 65%. Analisis data pada N-Gain menunjukkan tidak terdapat kenaikan data yang signifikan antara *posttest* dan *pretest*. Pada tabel 3, hasil sampel penelitian memperlihatkan siswa lebih dominan lebih kepada tingkat hasil belajar kognitif yang rendah.

Tabel 4. Persentase Menjawab Benar pada Hasil Belajar Kognitif

Ranah Taksonomi Bloom	Soal	Persentase (%)
C1	3, 10, 12, 13, 16, 17, 34	59
C2	1, 11, 20, 24, 27, 29, 35, 40	60
C3	2, 4, 7, 14, 15, 18, 19, 21, 25, 26, 30, 31, 33, 36, 38	55
C4	5, 6, 8, 9, 22, 23, 28, 32, 37, 39	70

Dari tabel 4 berikut, dapat diketahui bahwa dalam taksonomi bloom pada ranah kognitif C1 yang terdapat pada soal nomor 3, 10, 3, 10, 12, 13, 16, 17, 34 menunjukkan persentase sebesar 59%, pada ranah kognitif C2 yang terdapat pada soal nomor 1, 11, 20, 24, 27, 29, 35, 40 menunjukkan persentase sebesar 60%, pada ranah kognitif C3 yang terdapat pada soal nomor 2, 4, 7, 14, 15, 18, 19, 21, 25, 26, 30, 31, 33, 36, 38 menunjukkan persentase sebesar 55%, dan pada ranah kognitif C4 yang terdapat pada soal nomor 5, 6, 8, 9, 22, 23, 28, 32, 37, 39 menunjukkan persentase sebesar 70%.

# Pembahasan

Pada tabel 1, telah menunjukkan bahwa siswa kurang mampu merasakan makna dari pelajaran sehingga pelajaran menjadi sukar dipahami oleh siswa karena siswa sukar dalam merasakan makna pada materi yang telah diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Sartika (2020), juga menunjukkan bahwa hasil tes sensitivitas moral siswa memiliki kategori rendah dan mengalami penurunan dari nilai pretest yang dikarenakan kenaikan skor yang terjadi pada siswa tidak besar. Pada Tabel 2, Setiap siswa dalam merespon suatu fenomena IPA berbeda-beda, sehingga dampak moral yang diberikanya juga berbeda-beda. Kepekaan dalam menyikapi adanya dampak moral harus dimiliki oleh siswa yang akan dapat dijabarkan bahwa tingkat kesensitifan moral siswa akan terasa berbeda-beda pula. Kesensitifan tinggi akan menjelaskan bahwa siswa tersebut mampu merasakan makna yang terkandung pada sebuah fenomena, sebaliknya kesensitifan rendah menjelaskan bahwa siswa tidak dapat menangkap makna yang terkandung dalam sebuah fenomena.

Pada tabel 3, hasil sampel penelitian memperlihatkan siswa lebih dominan kepada tingkat hasil belajar kognitif yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil belajar kognitif belum terdapat pengaruh dan mengalami peningkatan yang rendah dari model pembelajaran yang diujikan. Pada tabel 4. Siswa yang memiliki persentase paling tinggi pada pada ranah kognitif C4 sebanyak 70 siswa yang mana diduga siswa telah terbiasa dalam menganalisis karena kemampuan analisis merupakan kemampuan yang banyak di tuntut dari kegiatan di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata et al. (2017) bahwa konflik kognitif memiliki kaitan dengan peningkatan pemahaman konsep siswa, siswa yang sudah terbiasa mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan membuat kesimpulan menjadi siswa yang lebih unggul di kelas. bahwa siswa memiliki persentase yang rendah pada ranah kognitif C3 yaitu sebanyak 55% siswa yang mana diduga siswa kurang mampu memahami dan menentukan pilihan jawaban yang benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wulandari (2020) bahwa pada tahap C3 objek memperoleh skor kurang yang dikarenakan soal yang dijawab oleh objek hanya soal yang diketahui saja.

# Temuan Penting Penelitian

Pada penelitian ini sensitivitas moral siswa mengalami peningkatan kategori rendah yang ditunjukkan bahwa siswa kurang mampu merasakan makna dari pelajaran sehingga pelajaran menjadi sukar dipahami oleh siswa karena siswa sukar dalam merasakan makna pada materi yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Sartika (2020), menunjukkan bahwa bahwa hasil tes sensitivitas moral siswa memiliki kategori rendah dan mengalami penurunan dari nilai pretest yang dikarenakan kenaikan skor yang terjadi pada siswa tidak besar.

Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan kategori rendah. Menurut Markiah et al (2015), ketidak tuntasan siswa pada pembelajaran setelah diterapkannya model pemaknaan memiliki kemungkinan siswa belum menguasai dengan benar materi yang diajarkan serta belum terbiasa dalam penggunaan konsep yang sudah mereka pelajari untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mengelola pembelajaran dengan baik agar aktivitas belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

Siswa cenderung menjawab benar pada ranah C4 karena kemungkinan siswa sudah terbiasa dalam menganalisis karena kemampuan analisis merupakan kemampuan yang banyak di tuntut dari kegiatan di sekolah-sekolah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wiranata (2017), bahwa konflik kognitif memiliki kaitan dengan peningkatan pemahaman konsep siswa, siswa yang sudah terbiasa mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan membuat kesimpulan menjadi siswa yang lebih unggul di kelas

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi siswa dalam memaknai konsep materi IPA pada siswa SMP serta dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran

# Referensi

N. L. Fauzia and S. B. Sartika, "The Moral Sensitivity of Students Through The Meaningfull Learning Model on Natural Science Subjects in Secondary School," *Proc. ICECRS*, vol. 8, pp. 1–5, 2020, doi: 10.21070/icecrs2020488.

S. J. Reynolds and J. A. Miller, "The recognition of moral issues: moral awareness, moral sensitivity and moral attentiveness," *Curr. Opin. Psychol.*, vol. 6, pp. 114–117, Dec. 2015, doi: 10.1016/J.COPSYC.2015.07.007.

L. Naimnule, V. Oetpah, and V. Ulia, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di SMUK," *Juenal Pendidik.*, vol. 1, no. 10, pp. 2050–2053, 2016.

A. Gonibala, M. Pikoli, and A. La Kilo, "Validitas Perangkat Materi Ikatan Kimia berbasis Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Melatihkan Sensitivitas Moral Siswa SMA," *JJEC (Jambura J. Educ. Chem.)*, vol. 1, no. 1, 2019, Accessed: Jul. 06, 2022. [Online]. Available: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjec/article/view/2067>

Z. Abidin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, dan Sosiologi," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 1, Apr. 2021, doi: 10.31943/AFKARJOURNAL.V4I1.167.

Huges and U. Nurjaman, "Pendidikan Moral Berbasis Agama Filsafat Psikologi dan Sosiologi," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 1, p. 193, 2022, doi: 10.35931/aq.v16i1.817.

H. Sudiyono, W. Widodo, and E. Susantini, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pemaknaan pada Materi Gelombang dan Bunyi Untuk Melatihkan Sensitivitas Moral Siswa SMP," *JPPS (Jurnal Penelit. Pendidik. Sains)*, vol. 5, no. 1, pp. 811–821, Jan. 2015, doi: 10.26740/JPPS.V5N1.P811-821.

A. Yaqin, "Pengaruh Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kognitif Terhadap Moral Reasoning Siswa," *IMTIYAZ J. Ilmu Keislam.*, vol. 3, no. 1, pp. 57–85, Aug. 2019, doi: 10.46773/IMTIYAZ.V3I1.29.

# Referensi

- F. Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Guepedia, 2022. Accessed: Feb. 01, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rzpsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Aspek+afektif+masih+erat+kaitannya+dengan+kognitif,+sehingga+secara+umum++semakin+tinggi+tingkat+kekuasaan+kognitif+seseorang,+semakin+mudah+untuk+memperkirakan+perubahan+perilaku>
- D. Wijayanti, "Analisis Pengaruh Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 1, no. 2, pp. 83–92, 2015.
- Maryam, "Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem pada Remaja (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo)," 2020. Accessed: Jan. 11, 2023. [Online]. Available: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2242/1/MARYAM.pdf>
- I. Putra, M. Ibrahim, and Z. A. I. Supardi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Model Pembelajaran Pemaknaan dalam Pembelajaran IPA dan Penumbuhan Sensitivitas Moral," vol. 3, no. 2, pp. 340–345, 2014.
- I. D. R. Nabilah, "Kefektifan Perangkat Model Pembelajaran Pemaknaan pada Materi Sistem Pencernaan di SMPN 28 Surabaya," *Pensa E-Jurnal*, vol. 6, no. 1, pp. 38–42, 2018, Accessed: Jul. 06, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/22802>
- M. Saidah, Y. Gayatri, and Anjisman, "Penerapan Model Pembelajaran Pemaknaan Biologi Berbasis Al Quran Untuk Melatih Memampuan Menganalisis dan Mengemabangkan Karakter Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," Jun. 2015.
- A. N. Permana, E. Surahman, and R. Fitriani, "Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA pada Konsep Keanekaragaman Hayati," *BIODIDAKTIKA J. Biol. DAN PEMBELAJARANNYA*, vol. 15, no. 1, Jan. 2020, doi: 10.30870/BIODIDAKTIKA.V15I1.7824.

# Referensi

- N. Y. Yuliani, T. Tukiran, and L. Yuanita, "Penerapan Model Pembelajaran Pemaknaan pada Pembelajaran Kimia Terhadap Pengembangan Karakter Pada Siswa SMK," *JPPS (Jurnal Penelit. Pendidik. Sains)*, vol. 1, no. 2, pp. 80–84, Jan. 2012, doi: 10.26740/JPPS.V1N2.P80-84.
- D. Markiah, R. Agustini, and T. Koestiari, "Model Pembelajaran Pemaknaan pada Mataeri Sistem Organisasi Kehidupan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Menumbuhkan Karakter Siswa AMP," *JPPS (Jurnal Penelit. Pendidik. Sains)*, vol. 4, no. 2, pp. 591–605, Jan. 2015, doi: 10.26740/JPPS.V4N2.P591-605.
- Syamsudin, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa PDF Wustha," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, pp. 50–57, Feb. 2018, doi: 10.26740/JPPIPA.V3N2.P50-57.
- O. Fauziah and R. Ambarwati, "Penerapan Buku Ajar berbasis Pemaknaan Materi Invertebrata Kelas X untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Melatihkan Kepekaan Sikap Peserta Didik," *Berk. Ilm. Pendidik. Biol.*, vol. 9, no. 1, pp. 41–48, 2020.
- S. B. Sartika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 65–84, Feb. 2011, doi: 10.21070/pedagogia.v1i1.33.
- A. Abdillah and D. M. Fajar, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Ajung Melalui Praktikum GLB dan GLBB," *EKSAKTA J. Penelit. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 48–54, 2020.
- A. Malik and M. Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pe. Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2018.
- A. Mahsul, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah IPA MI Berbasis Nilai Moral," *Biota Biol. dan Pendidik. Biol.*, vol. 9, no. 1, pp. 128–146, Feb. 2016, doi: 10.20414/JB.V9I1.43.

# Referensi

Z. Fahmy, S. Surahmat, and A. Z. D. Karina, "Fabel Penumbuh Sensitivitas Moral," *JP-BSI (Jurnal Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.,* vol. 5, no. 2, pp. 102–106, Sep. 2020, doi: 10.26737/JP-BSI.V5I2.1898.

Habibi, "Penembangan Pembelajaran Biologi Beorientasi Model Pemaknaan untuk Mengajarkan Kemampuan Akademik dan Sensitivitas Moral," 2011.

Habibi, "Implementasi Model Tematik Untuk Mengintegrasikan Kemampuan Sosial Dalam Pelajaran IPA SMA," *LENSA (Lentera Sains) J. Pendidik. IPA,* vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.24929/lensa.v1i1.135.

T. D. Rahmawati, W. Wahyuningsih, and M. A. D. Getan, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran),* vol. 5, no. 1, pp. 83–92, May 2019, doi: 10.22219/JINOP.V5I1.8021.

Utami, "Kajian Pustaka Hasil Belajar Kognitif SKI," 2018.

Mu'awanah, "Deskripsi Hasil Teori Belajar Kognitif," 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/3814/5/5>. BAB II.pdf (accessed Sep. 21, 2022).

C. Febriani, "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar," *J. Prima Edukasia,* vol. 5, no. 1, pp. 11–21, 2017, doi: 10.21831/jpe.v5i1.8461.

E. L. C. Ningsih and U. N. A. D. Jayanti, "Discovery Blended Learning in Biology: Its Effectiveness on Self-Efficacy and Student Learning Outcomes in the New Normal Era," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA,* vol. 12, no. 2, pp. 147–160, 2022, doi: 10.30998/formatif.v12i2.13748

A. Bahri and A. D. Corebima, "The Contribution of Learning Motivation and Metacognitive Skill on Cognitive Learning Outcome of Students within Different Learning Strategies," *J. Balt. Sci. Educ.*, vol. 14, no. 4, pp. 487–500, Sep. 2015, doi: 10.33225/JBSE/15.14.487.

S. Rijal and S. Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *BIOEDUKATIKA*, vol. 3, no. 2, 2015.

T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," vol. 03, p. 171, 2018.

N. T. Lestari, "Analisis Kemampuan Kognitif, Menalar dan Sikap Siswa SMP pada Materi Ekosistem Dikaitkan dengan Gender," May 2016, Accessed: Feb. 25, 2023. [Online]. Available: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8019>

Yuberti, "Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran," *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, Apr. 2015, doi: 10.24042/jipfalbiruni.v4i1.76.

D. Sopian, O. Jiran Dores, P. Studi Pendidikan Matematika, and S. Persada Khatulistiwa, "Analisis Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom," vol. 3, no. 2, 2021.

I. K. W. Sari and R. Wulandari, "Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 145–152, 2020.

A. Wiranata, E. Tandililing, and E. Oktavianty, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Konflik Kognitif Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Gerak Parabola," *J. Pendidik. Fis. Untan Pontianak*, vol. 6, no. 8, p. 13, 2017.

